

SKRIPSI

**TRANSFORMASI BATIK GROBOGAN
KE DALAM TARI BATIK GROBOGAN**



**Oleh :
Dayinta Sekar Kirani
2111972011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

SKRIPSI

**TRANSFORMASI BATIK GROBOGAN
KE DALAM TARI BATIK GROBOGAN**



**Oleh :
Dayinta Sekar Kirani
2111972011**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2024/2025**

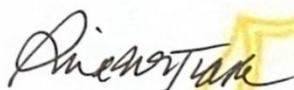
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

TRANSFORMASI BATIK GROBOGAN KE DALAM TARI BATIK GROBOGAN diajukan oleh Dayinta Sekar Kirani, NIM 2111972011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/

NIDN 0006036609



Dra. Suprivanti, M.Hum.

NIP 196201091987032001/

NIDN 0009016207

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

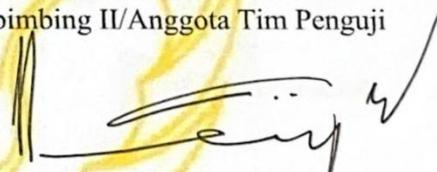
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Aris Wahyudi, S.Sn., M.Hum

NIP 196403281995031001/

NIDN 0008035603



Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum

NIP 196403221990022001/

NIDN 0022036404

Yogyakarta, **23 - 06 - 25**

Koordinator Program Studi Tari

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/

NIDN 0007117104



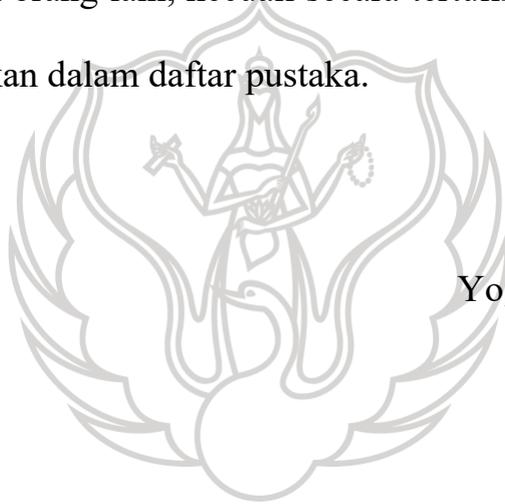
Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/

NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 2 Juni 2025

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dayinta Sekar Kirani', is placed over a light gray rectangular background.

Dayinta Sekar Kirani

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Transformasi Batik Grobogan Ke Dalam Tari Batik Grobogan” dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi suatu kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Supriyanti, M.Hum, selaku dosen pembimbing I, yang telah mendampingi, memberikan bimbingan, arahan, serta memberikan saran dan masukan nya dalam membantu menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini. Ibu banyak memberikan motivasi dan energi positif sehingga memacu penulis untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir ini
2. Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum, selaku dosen pembimbing II, yang telah sabar dan meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, masukan, serta membantu penulis dalam menyelesaikan persoalan dari awal

hingga terlaksananya Tugas Akhir ini. Terima kasih, Ibu adalah sosok pembimbing yang disiplin, baik, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.

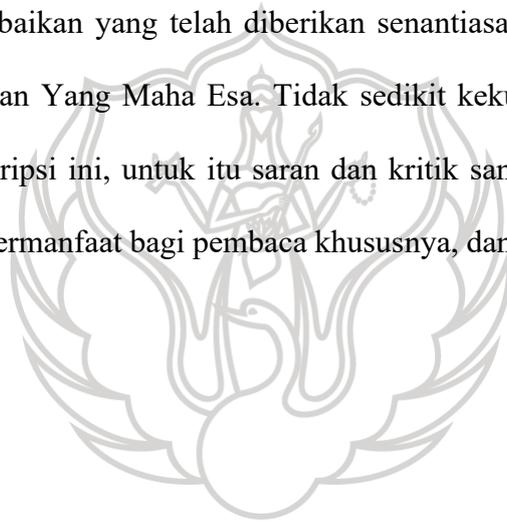
3. Kepada Narasumber Tari Batik Grobogan dan Batik Grobogan, Ibu Mulyani, Ibu Dwi Suryandari, Bapak Warsito, Bapak Marwoto, dan Filsa. Terima kasih telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan banyak informasi dan pengetahuan mengenai tari Batik Grobogan.
4. Dr. Aris Wahyudi, S.Sn., M.Hum, selaku dosen penguji ahli, terima kasih atas ketersediaan waktunya dalam menguji Tugas Akhir dan membimbing penulis dalam proses pengerjaan serta evaluasi Tugas Akhir ini.
5. Dra. Tutik Winarti, M.Hum, selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan kepada penulis dari awal perkuliahan sampai terselesaikannya studi pada program S-1.
6. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku Ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Tari, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen pengajar, staff, karyawan Jurusan Tari yang telah memberikan ilmunya selama menempuh mata kuliah di masing- masing kelas.
8. Pengurus dan karyawan UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, yang telah memberikan pinjaman buku- buku sumber yang terkait dengan penelitian.
9. Orang tua tercinta, Bapak Subandi dan Ibu Djamilah. Mereka adalah kedua orang tua yang telah merawat, membesarkan, dan memberikan pendidikan, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Mereka

menjadi alasan penulis untuk segera menyelesaikan studinya. Terima kasih atas kasih sayang, do'a yang tak henti- hentinya dipanjatkan. Terima kasih atas dukungan dan semangat sehingga mendorong penulis untuk semangat dan berjuang dalam menyelesaikan program studinya dengan baik dan maksimal.

10. Untuk kedua adikku tersayang, Salfa Putri Kirana dan Anisa Trya Karina, yang menjadi alasan kuat penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah memberikan semangat dan menghibur penulis di kala merasa sedih maupun lelah.
11. Kepada Guntur Arya Isa Putra, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Terima kasih telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga mampu menyelesaikan perkuliahannya sebagai sarjana.
12. Kepada para sahabat SMA penulis, Anisa, Lintang, Yanu, Irfan, Adyp dan Andika. Terima kasih telah menemani dan menghibur penulis sampai detik ini. Tidak lupa untuk sahabat perjuangan penulis dimasa perkuliahan, Bidari, Enjelita, Chata, dan Shinta yang bersedia menemani, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada seluruh teman- teman Jurusan Tari ISI Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya. Terima kasih telah memberikan semangat dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian skripsi ini.

14. Kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, namun penulis mengingat bahwa setiap langkah kecil adalah bagian dari perjalanan. Terima kasih telah bertahan dan berjuang hingga detik ini, meski tidak mudah, tapi penulis berhasil menyelesaikan studinya dengan tepat waktu.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan terima kasih, semoga segala kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.



Yogyakarta, 2 Juni 2025

Penulis,

Dayinta Sekar Kirani

TRANSFORMASI BATIK GROBOGAN KE DALAM TARI BATIK GROBOGAN

Oleh:
Dayinta Sekar Kirani
NIM : 2111972011

RINGKASAN

Penelitian ini membahas tentang transformasi Batik Grobogan ke dalam bentuk seni pertunjukan tari, yang diwujudkan melalui Tari Batik Grobogan Massal karya Mulyani dan Tari Batik Grobogan karya Warsito. Keduanya merupakan karya seni tari yang terinspirasi oleh Batik Grobogan sebagai warisan budaya daerah. Batik Grobogan yang semula dikenal sebagai karya seni tekstil, diangkat menjadi sumber ide dalam proses penciptaan tari tersebut. Transformasi tersebut menunjukkan adanya proses perubahan dari bentuk visual ke dalam bentuk gerak tari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur batik yang bertransformasi ke dalam elemen-elemen Tari Batik Grobogan. Dari sudut pandang penelitian, proses perubahan ini dianalisis menggunakan teori intertekstualitas dari Julia Kristeva.

Dalam menganalisis permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva, yang menjelaskan bahwa setiap karya seni tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh karya atau teks lain yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks ini, Batik Grobogan berperan sebagai *hipogram* atau teks sumber yang menjadi inspirasi utama dalam penciptaan karya tari. Teks visual batik tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam berbagai elemen seni pertunjukan, seperti gerak tari, penari, kostum, properti, pola lantai, dan iringan musik. Transformasi ini dianalisis melalui unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik, yang menunjukkan bagaimana elemen motif, warna, tekstur, serta nilai-nilai sosial, ekonomi, dan estetika dari Batik Grobogan diolah menjadi bagian dari bentuk dalam Tari Batik Grobogan Massal dan karya Warsito.

Hasil transformasi yang ditemukan dalam penelitian ini yakni intertekstual dengan jenis transformasi bersifat mengubah (*adaptasi*), mengembangkan / memperbarui (*inovasi*), dan mempertahankan (*afirmasi*) yang menjadi hipogramnya. Tari Batik Grobogan Masal merepresentasikan transformasi *adaptasi* dan *afirmasi* melalui elemen batik ke dalam bentuk tari massal dengan tetap mempertahankan nilai- nilainya. Sementara karya Warsito, menunjukkan transformasi *inovasi* pada aspek penari, gerak, kostum, properti, pola lantai, namun tetap mempertahankan iringannya sebagai bentuk *afirmasi* terhadap karya sebelumnya.

Kata kunci : *Tranformasi, Batik Grobogan, Tari Batik Grobogan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	16
1. Tahap Pengumpulan Data.....	16
2. Analisis Data.....	20
3. Penulisan Laporan	21
BAB II	23
GAMBARAN UMUM SOSIAL- BUDAYA GROBOGAN	23
DAN KAIN BATIK GROBOGAN.....	23
A. Gambaran Umum Wilayah dan Sosial- Budaya Masyarakat Kabupaten Grobogan.....	23
1. Bahasa	26
2. Sistem Pengetahuan	28
3. Organisasi Sosial / Sistem Keekerabatan.....	29
4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi.....	31
5. Mata Pencaharian	32

6.	Sistem Religi / Agama	34
7.	Kesenian.....	37
B.	Batik Grobogan Sebagai Pijakan Koreografer atau Hipogram	40
1.	Unsur Intrinsik Kain Batik Grobogan	43
a.	Motif.....	43
b.	Warna	49
c.	Tekstur.....	54
2.	Unsur Ekstrinsik Kain Batik Grobogan	55
a.	Nilai sosial.....	55
b.	Nilai ekonomi.....	58
c.	Nilai Estetika.....	60
BAB III		62
BENTUK PENYAJIAN TARI BATIK GROBOGAN		62
A.	Asal- Usul Tari Batik Grobogan	62
B.	Bentuk Penyajian Tari Batik Grobogan Masal Karya Mulyani	65
1.	Penari	66
2.	Gerak.....	70
3.	Tata Visual.....	78
4.	Iringan Tari	84
C.	Bentuk Penyajian Tari Batik Grobogan Karya Warsito.....	85
1.	Penari	86
2.	Gerak.....	89
3.	Tata Visual.....	104
4.	Iringan Tari	110
D.	Struktur Sajian Tari Batik Grobogan Karya Mulyani dan Karya Warsito..	112
BAB IV		115
TRANFORMASI BATIK GROBOGAN		115
KE DALAM TARI BATIK GROBOGAN		115
A.	Pengertian Transformasi	115
B.	Faktor Pendorong Transformasi.....	117
C.	Pembahasan Transformasi.....	120
1.	Transformasi Unsur Instrinsik ke dalam Tari Batik Grobogan	120
2.	Transformasi Unsur Ekstrinsik ke dalam Tari Batik Grobogan	140

3. Sikap dan Niatan Koregrafer	146
4. Jenis Tranfromasi.....	147
BAB V.....	151
KESIMPULAN.....	151
DAFTAR SUMBER ACUAN	153
GLOSARIUM.....	157
LAMPIRAN.....	158



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Grobogan.....	24
Gambar 2. Presentase Penduduk Agama Grobogan 2024-2025	35
Gambar 3. Presentase Penduduk Agama Grobogan 2024- 2025	35
Gambar 4. Motif <i>Laseman</i>	45
Gambar 5. Motif Jagung	46
Gambar 6. Motif Bambu	47
Gambar 7. Motif Padi.....	47
Gambar 8. Motif Mrapen Abadi.....	49
Gambar 9. Motif Bledug Kuwu	49
Gambar 10. Warna merah pada kain Batik Grobogan.	51
Gambar 11. Warna hijau pada kain Batik Grobogan.	52
Gambar 12. Warna biru pada kain Batik Grobogan.....	53
Gambar 13. Warna kuning pada kain Batik Grobogan	54
Gambar 14. Proses mencanting pada batik oleh masyarakat Dusun Pulorejo.	57
Gambar 15. Proses penguncian warna pada batik oleh masyarakat Dusun Pulorejo.	58
Gambar 16. Industri Rumahan Batik Grobogan di Dusun Pulorejo.	59
Gambar 17. Penari tari Batik Grobogan masal.	69
Gambar 18. Pose gerak <i>srisig menthang jarik</i>	71
Gambar 19. Pose gerak <i>nyungging</i>	72
Gambar 20. Pose gerak <i>mbathik</i> (tampak depan).....	73
Gambar 21. Pose gerak <i>mbathik</i> (tampak belakang).....	73
Gambar 22. Pose gerak <i>nglorod</i>	74
Gambar 23. Pose gerak <i>pamer bathik</i>	75
Gambar 24. Rias wajah penari Tari Batik Grobogan Masal.	79
Gambar 25. Kostum penari Tari Batik Grobogan Masal	80
Gambar 26. Bagian depan Lapangan Alun- Alun Purwodadi.....	82
Gambar 27. Bagian Lapangan Alun- Alun Purwodadi.	82
Gambar 28. Properti Kain Tari Batik Grobogan Masal.	84
Gambar 29. Jumlah Penari Tari Batik Grobogan karya Warsito	87
Gambar 30. Pose gerak <i>lumaksana menthang jarik</i>	90
Gambar 31. Pose gerak <i>nyanthing</i>	91
Gambar 32. Pose gerak <i>menthang jarik</i>	92
Gambar 33. Pose gerak <i>menthang jarik diagonal</i>	93
Gambar 34. Pose gerak <i>ukel</i> samping kepala.	94
Gambar 35. Pose gerak <i>lembahan menthang jarik</i>	95
Gambar 36. Pose gerak <i>mingkup jarik</i>	96
Gambar 37. Pose gerak <i>kebat jarik</i>	97
Gambar 38. Pose gerak <i>leyek mikul jarik</i>	98
Gambar 39. Pose gerak seleh jarik	99
Gambar 40. Pose gerak <i>nekuk menthang</i> di pundak.	100
Gambar 41. Pose gerak <i>pilesan</i> atau <i>jaipongan</i>	101
Gambar 42. Rias wajah penari Tari Batik Grobogan karya Warsito.	105

Gambar 43. Busana penari Tari Batik Grobogan karya Warsito.	106
Gambar 44. Sanggul dan hiasan kepala tari Batik Grobogan karya Warsito.	107
Gambar 45. Panggung pementasan tari Batik Grobogan karya Warsito.	108
Gambar 46. Properti kain tari Batik Grobogan karya Warsito.....	110
Gambar 47. Seperangkat gamelan lengkap.....	112



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Notasi dan <i>Tembang</i> Tari Batik Grobogan.....	158
Gambar 2.1. Pertunjukan tari Batik Grobogan, dalam rangka penyambutan Bupati di Candi Joglo, Purwodadi.	163
Gambar 2.2. Pertunjukan tari Batik Grobogan dalam rangka penyambutan Bupati di Candi Joglo, Purwodadi.	163
Gambar 3.1. Proses latihan ekstrakurikuler tari Batik Grobogan di SMAN 1 Purwodadi.	164
Gambar 3.2. Proses latihan tari Batik Grobogan di Sanggar Seni Weden Sawah.....	164
Gambar 3.3. Proses latihan tari Batik Grobogan di Sanggar Seni Weden Sawah.....	164



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik merupakan kain tradisional asli Indonesia. Menurut Kawindrosusanto, batik berasal dari bahasa Jawa *Ambatik* atau *Anyerat* yang berarti menggambar atau melukis serba rumit dan kecil pada kain mori dengan *malam* atau lilin menggunakan canting. Pada tanggal 2 Oktober 2009, UNESCO menetapkan batik menjadi warisan budaya Indonesia.¹ Motif pada setiap batik memiliki filosofi tersendiri. Pada zaman dahulu, batik digunakan sebagai sarana komunikasi dan gambaran hidup masyarakat saat itu.² Kabupaten Grobogan memiliki ikon daerah berupa kain batik khas dengan sebutan Batik Grobogan.³ Batik Grobogan dikenal memiliki ciri khas berupa motif tanaman atau tumbuhan seperti kedelai, bambu, jati, dan jagung. Motif atau corak Batik Grobogan umumnya adalah motif palawija, namun setelah mengalami perkembangan motif pada kain batik tersebut juga menggambarkan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Grobogan, diantaranya Motif *Bledug Kuwu* dan *Api Abadi Mrapen*.⁴

Pada tahun 2015- an, Mulyani seorang seniman daerah yang menjabat sebagai Pembina Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kabupaten Grobogan

¹ Iskandar., Kustiyah, E. (2017). *Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia Di Globalisasi*. Gema, 30(52), p. 2458

² Kinayah, Arum., Krisnawati, Maria. (2024). *Penciptaan Batik Inspirasi Tradisi Boyong Grobog*. Fashion and Fashion Education Journal. 13(1), p. 38.

³ Admingro, "Sejarah Batik Grobogan," *Gabus, Kecamatan Grobogan*, diakses 15 Oktober 2024, <https://gabus.kec.grobogan.go.id/info/artikel/16-sejarah-batik-grobogan>

⁴ Insani, A. T. (2017). *Pengembangan batik Grobogan sebagai daya tarik wisata minat khusus di Kabupaten Grobogan* (Skripsi S1, Universitas Sebelas Maret). Universitas Sebelas Maret.

membuat salah satu karya berjudul Tari Batik Grobogan. Penciptaan tari tersebut terinspirasi oleh keberadaan Batik Grobogan sebagai bentuk apresiasi terhadap masyarakat Grobogan yang mata pencahariannya memproduksi batik khas daerah tersebut. Tari Batik Grobogan pertama kali dipentaskan secara massal oleh para siswi se-Kabupaten Grobogan di Alun- Alun Kabupaten Grobogan dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional.⁵

Pada proses penggarapan tari Batik Grobogan saat itu, Mulyani dibantu oleh Marwoto selaku Kasi Kesenian di Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Disporabudpar Kabupaten Grobogan.⁶ Marwoto berperan sebagai penata iringan tari Batik Grobogan yang menggunakan *gendhing-gendhing* garapan. Marwoto dalam menggarap *gendhing* tersebut menyesuaikan dengan karakter Tari Batik Grobogan yang terkesan *kemayu*. Suasana yang ditampilkan dalam pertunjukan Tari Batik Grobogan sangat tercermin pada vokal atau tembang yang dinyanyikan oleh sinden. Tembang tersebut menceritakan tentang keindahan dan keunggulan Batik Grobogan. Iringan tari pada tarian ini juga tidak lepas dari karakter daerah, yang pada bagian tengah dan akhir *sekaran* yang digunakan menyisipkan pola-pola garap iringan tayub.⁷

Setelah pementasan massal, Tari Batik Grobogan tidak pernah lagi dipentaskan, sehingga tari ini belum sempat dikenal luas oleh masyarakat

⁵ Wawancara dengan Warsito (52 tahun), Koreografer Tari Batik Grobogan garapan baru, dirumahnya, di Dusun Sekaran, pada tanggal 04 Oktober 2023.

⁶ Wawancara dengan Mulyani (45 tahun), Koreografer Tari Batik Grobogan Masal, via *whatsapp*, pada tanggal 22 Januari 2025.

⁷ Wawancara dengan Marwoto (53 tahun), Komposer Tari Batik Grobogan, via *whatsapp* pada tanggal 22 Januari 2025.

Kabupaten Grobogan.⁸ Oleh karena itu, Warsito melakukan evaluasi pada Tari Batik Grobogan garapan Mulyani, yang menurutnya, tari tersebut cukup sederhana. Selain itu, terdapat beberapa bagian gerak tidak sesuai dengan tempo iringan tari, serta penggunaan pola-pola gerak yang belum memperhatikan makna tujuan tarian tersebut. Berbekal dengan pendidikan dan pengalamannya di bidang seni tari yang ia dapatkan sewaktu kuliah di ASKI Surakarta tahun 1988, pada tahun 2016 Warsito dibantu Suryandari menyusun kembali struktur gerak tari Batik Grobogan menjadi pola garap dengan bentuk komposisi baru.⁹ Suryandari alumni ISI Surakarta tahun 2000 dan sekaligus staf kebudayaan di Disporabudpar Kabupaten Grobogan, hal tersebut menjadikan kerjasama kedua seniman tersebut kompak dan efektif. Warsito berharap bahwa tari Batik Grobogan dalam komposisi baru ini lebih mampu menarik apresiasi masyarakat di Kabupaten Grobogan.¹⁰

Menurut Warsito, Tari Batik Grobogan yang digarapnya merupakan tari yang mengusung tema kedaerahan dengan menekankan pada nilai filosofi kesabaran dan ketelitian. Pada dasarnya bentuk Tari Batik Grobogan merupakan tarian tunggal, namun dapat juga ditarikan secara berkelompok. Penari Tari Batik Grobogan yaitu penari putri, hal ini dikarenakan untuk mendukung karakter tarian yang merepresentasikan lemah lembut dan *kenes*. Selain itu juga menggambarkan masyarakat Kabupaten Grobogan yang memproduksi kain batik tersebut mayoritas

⁸ Wawancara dengan Dwi Suryandari (42 tahun), Staff Kebudayaan DISPORABUDPAR, via *watshapp*, pada tanggal 19 Oktober 2024.

⁹ Wawancara dengan Warsito (52 tahun), Koreografer Tari Batik Grobogan garapan baru, dirumahnya, di Dusun Sekaran, pada tanggal 04 Oktober 2023.

¹⁰ Wawancara dengan Dwi Suryandari (42 tahun), Staff Kebudayaan DISPORABUDPAR, via *watshapp*, pada tanggal 19 Oktober 2024.

dilakukan oleh perempuan. Tarian ini menggunakan iringan yang sama seperti tari Batik Grobogan massal.

Tata rias dan busana pun sangat penting dalam pertunjukan tari tidak sekedar perwujudan pertunjukan menjadi gemerlap, namun rias dan busana merupakan kelengkapan pertunjukan yang mendukung sebuah sajian tari menjadi estetis.¹¹ Kostum dan properti yang digunakan dalam pertunjukan Tari Batik Grobogan, menggunakan kain motif Batik Grobogan. Terdapat dua buah kain batik yang digunakan oleh penari. Kain batik yang pertama digunakan sebagai kostum penari umumnya menggunakan motif yang diseragamkan, meliputi motif jagung, padi, kedelai, maupun destinasi wisata. Kain batik yang satunya digunakan penari sebagai properti dengan motif kain yang berbeda antar penari. Rias wajah yang digunakan untuk para penari menggunakan rias korektif, kemudian aksesoris yang digunakan yaitu cepol, giwang, gelang dan kalung.

Keberadaan tari Batik Grobogan kini menjadi tari yang dimanfaatkan sebagai tari pengenalan budaya untuk wisatawan. Suryandari beranggapan bahwa tari Batik Grobogan karya Warsito kini mendapat apresiasi dari masyarakat Kabupaten Grobogan dan telah menjadi kesenian daerah Kabupaten Grobogan. Tari Batik Grobogan karya Warsito, cukup terkenal di daerah Grobogan bagian Timur (Wirosari, Pulokulon, Purwodadi, dan lainnya) dan bagian Barat (Godong, Penawangan, Karangrayung, dan lainnya), hal ini karena adanya banyak pendukung pelaku seni yang melestarikan Tari Batik Grobogan, misalnya menjadi tarian wajib ekstrakurikuler di berbagai sekolah khususnya wilayah Grobogan.

¹¹ Y. Sumandiyo Hadi, 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta, p.79.

Tari Batik Grobogan karya Warsito, kini sering dipentaskan dalam berbagai acara. Misalnya pembukaan atau *launching* tempat wisata baru seperti Candi Joglo yang ada di Kabupaten Grobogan, untuk menyambut tamu undangan kedinasan. Selain itu juga digunakan sebagai materi ajar bagi siswa-siswi SMP sederajat maupun SMA/SMK sederajat di Kabupaten Grobogan. Melalui kegiatan tersebut Tari Batik Grobogan dapat dikenal oleh masyarakat di Kabupaten Grobogan.

Ketertarikan terhadap penelitian ini bermula dari fenomena bagaimana batik Grobogan yang pada awalnya merupakan warisan budaya berupa tekstil, ditransformasikan menjadi seni pertunjukan dalam bentuk tarian yaitu tari batik Grobogan. Dalam perkembangannya, batik tidak hanya berfungsi sebagai produk tekstil, namun juga menjadi sumber inspirasi bagi seni pertunjukan. Perubahan ini menimbulkan pertanyaan mendasar yaitu bagaimana proses perubahan yang terjadi dari batik menjadi tari Batik Grobogan sebagai seni pertunjukan.

Kata transformasi diterjemahkan sebagai alih rupa atau *malih* dalam bahasa *Jawa Ngoko*. Artinya dalam suatu transformasi yang berlangsung adalah sebuah perubahan pada tataran permukaan, sedangkan pada tataran yang lebih dalam lagi perubahan tersebut tidak terjadi.¹² Makna kunci istilah transformasi adalah perubahan terhadap suatu hal atau keadaan.¹³ Jadi, kata transformasi pada intinya adalah perubahan bentuk atau alih rupa dari suatu aspek menjadi hal baru yang tidak sepenuhnya meninggalkan esensi dasar dari aspek yang ditransformasikan. Dalam hal ini adalah batik Grobogan ditransformasikan menjadi tari Batik Grobogan.

¹² Heddy Shri Ahimsa- Putra. 2001. *Strukturalisme Levi- Strauss Mitos Dan Karya Sastra*. Yogyakarta : Galang Press, p. 62

¹³ Burhan Nurgiantoro. 1998. *Transformasi Unsur Pewayangan dalam Fiksi Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, p. 18.

Sejauh mana unsur-unsur batik diekspresikan dalam bentuk gerak, komposisi tari, dan unsur pendukung lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti berharap untuk mengetahui bagaimana perubahan ini terjadi, faktor apa yang memengaruhinya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana tradisi dapat berkembang melalui berbagai media salah satunya dari seni tari tanpa kehilangan nilai intrinsiknya.

B. Rumusan Masalah

Persoalan keberadaan Tari Batik Grobogan ini tampak sangat kompleks. Namun, agar penelitian ini tidak meluas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah “Bagaimana transformasi pada Batik Grobogan sehingga menjadi tari Batik Grobogan?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan mengidentifikasi proses transformasi Batik Grobogan menjadi sebuah seni pertunjukan tari Batik Grobogan.
2. Menganalisis bagaimana unsur-unsur batik, baik intrinsik maupun ekstrinsik diekspresikan dalam bentuk gerak, komposisi tari, serta unsur-unsur pendukung lainnya pada tari Batik Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat praktis:

- a. Memberikan wawasan dalam bidang seni budaya dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan dinamika transformasi dalam tari Batik Grobogan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan tari Batik Grobogan kepada masyarakat luas dan memberikan informasi mengenai tari Batik Grobogan di Kabupaten Grobogan.

2. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dari peneliti ke pembaca mengenai transformasi tari Batik Grobogan yang ada di Kabupaten Grobogan. Hasil karya tulis ini pemikiran dan analisis studi penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebagai seorang mahasiswa seni pertunjukan yang diperuntukkan bagi para pembacanya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan permasalahan di atas, tinjauan pustaka memiliki tujuan utama untuk menginformasikan kepada pembaca hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan. Maka penulis perlu meninjau dari berbagai sumber, baik dari penelitian sebelumnya, buku, makalah, ataupun jurnal untuk menghindari adanya plagiasi. Adapun yang perlu ditinjau dalam penulisan ini, yaitu:

Jurnal berjudul "*Kajian Intertekstual Julia Kristeva: Hubungan Intertekstual Syair Utawen Pesantren Gebang Tinatar dengan Serat Wirid Hidajat Djati Karya Raden Ngabehi Ranggawarsita*" yang ditulis oleh Agra Hadi Abdurrachman dan

Parmin, dipublikasikan dalam jurnal *Bapala* pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan teori intertekstualitas Julia Kristeva untuk menganalisis keterkaitan antara "Syair Utawen" yang diajarkan di Pesantren Gebang Tinatar dengan "Serat Wirid Hidajat Djati" karya Raden Ngabehi Ranggawarsita. Jurnal ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh pendidikan di pesantren terhadap karya Ranggawarsita. Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan teori intertekstualitas untuk menganalisis hubungan antara karya dengan bentuk seni yang berbeda. Keduanya juga meneliti bagaimana elemen budaya tertentu ditransformasikan dan diinterpretasikan dalam bentuk yang berbeda, baik itu dari teks ke teks lain maupun dari seni visual ke seni pertunjukan. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu objek kajian yang digunakan artikel tersebut membahas pada analisis teks sastra dan hubungannya, sedangkan penelitian ini berfokus pada transformasi menggunakan teori intertekstual dari batik menjadi tari.

Jurnal yang berjudul "*Kajian Intertekstual Novel dan Film Perahu Kertas*" (2017) oleh Eris Firmayatni, menganalisis hubungan intertekstual antara novel "Perahu Kertas" karya Dewi Lestari dan adaptasi filmnya. Jurnal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami transformasi yang terjadi dari teks novel ke medium film, serta bagaimana elemen-elemen tertentu dipertahankan, diubah, atau diinterpretasikan ulang dalam proses adaptasi tersebut. Adapun persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan pendekatan intertekstual untuk menganalisis transformasi dari bentuk seni ke bentuk yang lainnya. Jurnal ini digunakan penulis untuk meneliti bagaimana elemen- elemen

dari satu medium (novel atau batik) ditransformasikan ke medium lain (film atau tari), serta bagaimana makna dan representasi budaya dipertahankan atau diubah dalam proses tersebut. Penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu Firmayatni berfokus pada adaptasi sastra ke film, yaitu dari novel ke film, sementara penelitian tentang Tari Batik Grobogan meneliti transformasi dari seni visual (batik) ke seni pertunjukan (tari).

Jurnal berjudul "*Transformasi Estetika Tari Cangget dalam Upacara Adat Begawi Lampung*" oleh Muhammad Wazirudin Nur dan I Wayan Dana tahun 2024, membahas perubahan estetika dalam Tari Cangget yang merupakan bagian integral dari upacara adat Begawi di Lampung. Penelitian ini menyoroti bagaimana Tari Cangget, yang ditarikan oleh sekitar 20-40 penari perempuan, mengalami transformasi dalam ragam gerakannya, seperti gerak sembah, ukel kilat mundur, ngecum, kenuy melayang, dan tutup malu. Perubahan ini dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat Lampung dan akulturasi dengan budaya lain, menghasilkan estetika baru dalam penyajian tari tersebut. Terdapat persamaan artikel ini dengan penelitian penulis yaitu menyoroti bagaimana elemen budaya tradisional mengalami transformasi seiring dengan perkembangan masyarakat dan interaksi dengan budaya lain. Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian penulis yaitu Jurnal Nur dan Dana berfokus pada transformasi estetika dalam Tari Cangget sebagai bagian dari upacara adat Begawi di Lampung, sementara penelitian tentang Tari Batik Grobogan meneliti transformasi dari kain batik menjadi bentuk tari di Grobogan. Penelitian Nur dan Dana lebih menekankan pada perubahan ragam gerak dan estetika tari akibat akulturasi budaya, sedangkan penelitian Tari Batik

Grobogan kemungkinan menggunakan pendekatan intertekstual untuk memahami transformasi.

Buku Burhan Nurgiantoro yang berjudul *Transformasi Unsur Pewayangan dalam Fiksi Indonesia* pada cetakan 1 tahun 1998 juga memberikan banyak gambaran dalam mengupas suatu objek menjadi hasil transformasi dan mampu memberikan gambaran model penelitian kepada peneliti dalam menganalisis hasil karya seni dalam sebuah proses transformasi. Model transformasi yang diterapkan oleh Burhan dalam penelitiannya pada cerita wayang bisa menjadi inspirasi dalam penelitian ini. Transformasi unsur- unsur intrinsik yang diasumsikan oleh Burhan mempunyai pola- pola tertentu. Dari konsep yang dibangun oleh Burhan dalam menjelaskan transformasi unsur pewayangan juga akan digunakan oleh peneliti dalam mengkaji tari Batik Grobogan merupakan hasil transformasi dari keberadaan Batik Grobogan. Teori interteks yang diterapkan Burhan dalam kajiannya di dunia sastra akan dipergunakan oleh peneliti dengan menganalogikannya, kemudian menerapkannya dalam seni pertunjukkan yakni tari Batik Grobogan.

Buku Y. Sumandiyo Hadi berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks* pada Cetakan pertama tahun 2007 mengulas bagaimana wacana kajian tari yang terbagi atas dua hal yakni kajian tekstual dan kajian kontekstual. Dari dua hal tersebut peneliti cenderung menggunakan konsep- konsep kajian tekstual yang banyak memberikan kontribusi penelitian diantaranya dalam hal analisis koreografis, bentuk Gerak, jumlah penari, jenis kelamin dan postur tubuh, struktur ruangan, struktur waktu, struktur dramatik, tata teknis pentas, dan bentuk simbolik. Konsep- konsep ini membantu peneliti dalam menjelaskan Tari Batik Grobogan. Peneliti

menggunakan aspek- aspek koreografi dari konsep Y. Sumandiyo Hadi untuk menjelaskan bentuk penyajian Tari Batik Grobogan.

F. Landasan Teori

Terkait dengan permasalahan transformasi tari Batik Grobogan yang mengalami perubahan dari kain batik menjadi seni pertunjukan tari, hal ini tentu sangat berkaitan dengan proses penciptaan tari Batik Grobogan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis akan menganalisisnya menggunakan teori Intertekstualitas oleh Julia Kristeva.

Transformasi adalah perubahan, yang selalu menghasilkan unsur-unsur kebaruan, baik dari aspek gaya, rasa, maupun maknanya.¹⁴ Teori intertekstualitas menekankan bahwa setiap teks tidak berdiri sendiri, melainkan berhubungan dengan teks-teks lain yang telah ada sebelumnya. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Julia Kristeva pada akhir tahun 1960-an. Julia Kristeva, seorang kritikus sastra dan semiotika asal Prancis, mengembangkan konsep intertekstualitas dengan menggabungkan gagasan Mikhail Bakhtin tentang dialogisme. Kristeva berpendapat bahwa setiap teks adalah "mosaik kutipan" dan merupakan "penyerapan serta transformasi dari teks-teks lain". Artinya, sebuah teks dibentuk oleh berbagai teks sebelumnya melalui proses penyerapan dan transformasi. Dengan demikian, makna sebuah teks selalu terkait dengan teks-teks lain dan konteks budaya yang lebih luas.

¹⁴ Sumaryono, 2003, *Restorasi Seni & Transformasi Budaya*, Yogyakarta: Elkaphi, p. 99-100

Menurut Kristeva dalam Umar Junus, intertekstualitas yaitu teori yang berusaha menemukan hubungan antara satu teks dengan teks-teks lain berdasarkan pemahaman dan pemaknaan, resepsi yang berarti bagaimana seseorang menerima teks itu.¹⁵ Adapun teks tidak terbatas pada karya yang berwujud tulisan saja, tetapi juga merambah pada lakon, tari, lukisan, foto-foto, relief pada suatu dinding candi, bahkan peristiwa dalam hidup.¹⁶ Hubungan intertekstual dapat diketahui apabila terdapat bentuk-bentuk hubungan tertentu atau ada persamaan antara batik yang satu, dengan tari lain, misalnya ada hubungan tema, penari, iringan, kostum, penyajian dan sebagainya teks-teks lain.

Menurut Nurgiyantoro, kajian intertekstual adalah analisis terhadap teks sastra yang diduga memiliki hubungan tertentu dengan teks lain, seperti kesamaan ide, tema, alur, penokohan, atau gaya bahasa. Ia menekankan bahwa tidak ada karya sastra yang lahir secara mandiri; setiap karya dipengaruhi oleh karya-karya sebelumnya. Dengan demikian, memahami sebuah teks memerlukan pengetahuan tentang teks-teks lain yang berhubungan.¹⁷ Dalam makalah berjudul Seni Dan Intertekstualitas Sebuah Perspektif oleh Sri Djoharnurani mengatakan bahwa peristiwa intertekstualitas lebih tampak dalam bentuk transformasi seni, yaitu disaat suatu tema dalam genre seni muncul dalam genre seni lain, jadi transformasi seni pada saat ini berupa intertekstualitas antara bentuk seperti teks lakon yang sebenarnya suatu karya sastra dengan media bahasa verbal, hadir kembali dalam

¹⁵ Umar Junus, 1985, *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*, Jakarta: PT Gramedia, p. 87-88

¹⁶ Umar Junus, 1985, *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*, Jakarta: PT Gramedia, pp. 87-88

¹⁷ Hilal, Iqbal., dkk (2022). "Intertekstualitas Dalam Sastra Lisan Lampung". *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan pembelajarannya)* Vol. 10 (2),p. 133.

jagad pentas dengan media bahasa gerak, Bahasa ruang, bahasa bunyi, bahasa kostum, bahasa tata cahaya, dan lain-lainya.¹⁸

Perspektif Intertekstualitas dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana Tari Batik Grobogan dipengaruhi oleh berbagai teks budaya sebelumnya. Hipogram adalah sumber atau teks yang menjadi acuan bagi karya seni lainnya. Dalam konteks ini Batik Grobogan, digunakan sebagai hipogram, artinya teks budaya utama yang mempengaruhi karya-karya berikutnya. Batik ini memiliki ciri khas berupa motif tanaman seperti kedelai, bambu, jati, dan jagung yang mengandung filosofi dan makna simbolis yang mendalam. Dalam konteks ini, Batik Grobogan tidak hanya dilihat sebagai produk tekstil tetapi juga sebagai simbol budaya yang mencerminkan kehidupan masyarakat Grobogan, terutama dalam kaitannya dengan pertanian dan produksi batik. Oleh karena itu, Batik Grobogan menjadi teks awal yang menginspirasi proses transposisi budaya ke dalam bentuk seni pertunjukan

Teori interteks dalam karya sastra mengenal adanya unsur-unsur intrinsik yang dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang mengalami perubahan atau transformasi pada teks yang sedang dianalisis. Menurut Burhan, unsur-unsur intrinsik karya sastra diantaranya yakni unsur masalah pokok dan tema, setting/ latar, alur, penokohan, dan nilai-nilai. Sebagai contoh model transformasi yang ditemukan dalam penelitian oleh Burhan menggunakan teori interteks Julia Kristeva. Model transformasi Burhan digunakan oleh peneliti dalam analisis ini, yaitu model transformasi yang melibatkan munculnya, pengambilan,

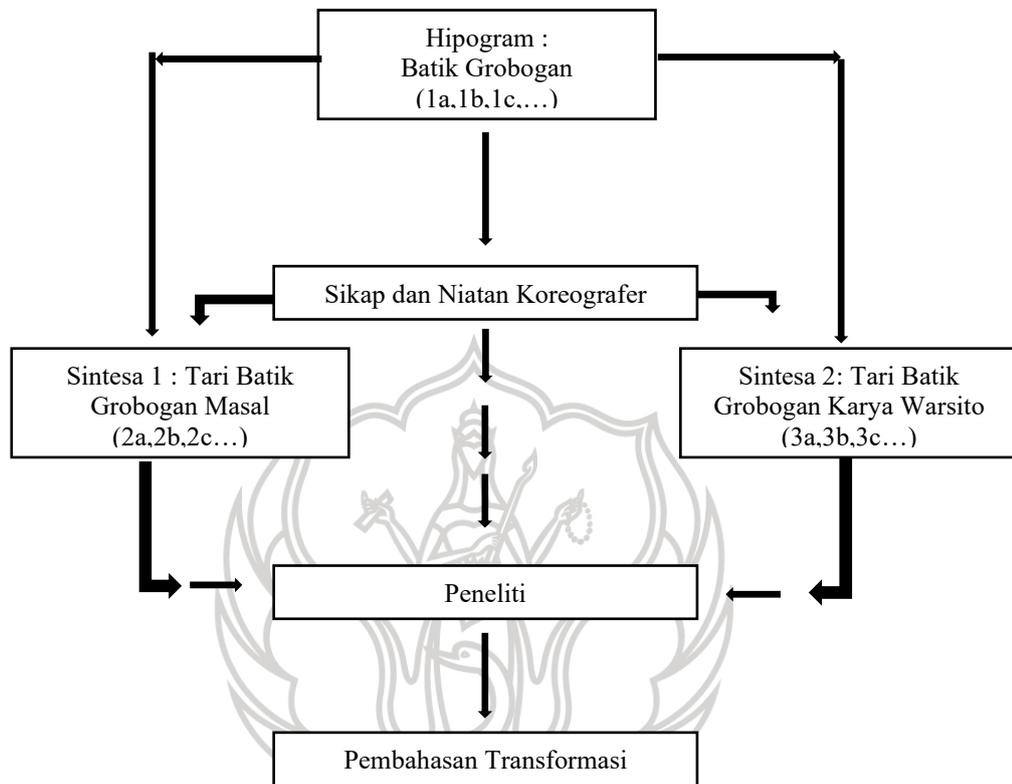
¹⁸ Sri Djoharnurani, 1999. *Seni Dan Intertekstualitas Sebuah Perspektif dalam Pidato Ilmiah Pada Dies Natalis XV*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, p.24.

atau pemindahan unsur-unsur dengan adanya perubahan. Unsur-unsur tersebut adalah elemen-elemen dari batik Grobogan yang mengalami transformasi ke dalam seni pertunjukan Tari Batik Grobogan. Transformasi Batik Grobogan ke dalam Tari Batik Grobogan Masal maupun Warsito memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik yang akan bertransformasi. Unsur intrinsik tersebut meliputi pelaku, kostum, properti, gerak, pola lantai, dan iringan, kemudian unsur ekstrinsik nya meliputi nilai- nilai, yakni nilai sosial, nilai ekonomi, dan nilai estetika.

Tari Batik Grobogan karya Mulyani dan Warsito dapat dilihat sebagai sintesis dari dua bentuk seni yang berbeda, yaitu batik sebagai teks visual dan tari sebagai teks gerak. Dalam hal ini, tari Batik Grobogan tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi sebagai bentuk reinterpretasi dari budaya batik yang sudah ada, yang diolah menjadi sebuah seni pertunjukan yang lebih dinamis. Tari Batik Massal menjadi dasar yang menunjukkan representasi visual batik, sementara tari Batik Grobogan karya Warsito adalah hasil pengembangan yang menggabungkan elemen-elemen visual tersebut dengan makna filosofis dan estetika yang lebih mendalam. Sintesis ini menggabungkan tradisi dan inovasi, mengubah batik dari sekadar kain tekstil menjadi sebuah ekspresi seni pertunjukan tari.

Sikap dan niatan koreografer merupakan dua hal yang saling berkaitan. Niatan koreografer berkaitan dengan apa maksud pengarang membuat sebuah karya. Garis putus- putus yang menghubungkan dari peneliti adalah penggambaran adanya sikap atau peran peneliti kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian pembahasan transformasi meliputi transformasi unsur intrinsik

ekstrinsik, dan jenis transformasi pada tari Batik Grobogan. Berikut adalah gambar kerangka berfikirnya.



(Kerangka pemikiran, Dayinta, 2025)

Keterangan:

1a,1b,1c,...;2a,2b,2c...;3a,3b,3c... adalah unsur- unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada batik Grobogan, tari Batik Grobogan Masal, dan Tari Batik Grobogan Karya Warsito yang akan disandingkan. Sikap dan niatan koreografer merupakan dua hal yang berkaitan. Niatan koreografer berkaitan dengan apa maksud pengarang membuat sebuah karya. Garis putus- putus yang menghubungkan dari peneliti adalah penggambaran adanya sikap atau peran peneliti kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian pembahasan

transformasi meliputi transformasi unsur intrinsik dan ekstrinsik pada tari Batik Grobogan.

G. Metode Penelitian

Menurut Iskandar, metode penelitian adalah tahapan penelitian yang menjelaskan cara bagaimana penelitian dapat dilakukan, agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah dan empiric.¹⁹ Metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁰ Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapat hasil yang diharapkan. Berdasarkan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Metode penelitian sebagai cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menemukan atau mengembangkan pengetahuan.²¹ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka untuk mendapatkan data mengenai tari Batik Grobogan di Kabupaten Grobogan, dilakukan tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada tulisan ini, peneliti akan melakukan beberapa langkah dalam pengambilan data terkait dengan objek yang akan diambil.

¹⁹ Iskandar, A. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Gaung Persada Press. p. 176.

²⁰ Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. p. 02.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1975, p. 2.

Langkah-langkah ini bertujuan agar peneliti dapat menilai secara objektif.

Langkah- langkah yang digunakan, yaitu:

a. Studi Pustaka

Tahap ini dilakukan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan penelitian yang berguna untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang objek yang akan diteliti. Penulis mengambil beberapa buku untuk dijadikan sebagai referensi untuk memperdalam pemahaman mengenai Batik Grobogan, Tari Batik Grobogan, serta untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam Tari Batik Grobogan.

b. Observasi

Observasi merupakan tahapan awal yang digunakan peneliti memperoleh data mengenai tari Batik Grobogan. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara melihat pertunjukkan tari Batik Grobogan. Dalam penelitian ini penulis juga terlibat sebagai penari yang menarikan Tari Batik Grobogan dalam rangka pembukaan Pameran Buku di Perpustakaan Daerah Kabupaten Grobogan pada tanggal 15 Januari 2020. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung dan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan dalam rangka penyambutan Bupati Kabupaten Grobogan di Candi Joglo Purwodadi pada tanggal 12 April 2025. Pengamatan tidak langsung dilakukan dengan melihat video Tari Batik Grobogan baik karya Mulyani dan Warsito pada laman *youtube*. Adapun laman *youtube* karya Mulyani <https://youtu.be/a1ttee-QeSI?si=POvez5gDTq7Wyptu> dalam rangka Hari

Pendidikan Nasional dan laman *youtube* karya Warsito <https://youtu.be/c13yr1UCPu4?si=q2aeDcaXJUPAiyhE> dalam rangka pengambilan video di Gedung Wisuda kabupaten Grobogan pada tanggal 14 November 2018 secara bertahap dan berulang-ulang.

Peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap Batik Grobogan sejak pertama kali mengetahui bahwa Tari Batik Grobogan terinspirasi dari keberadaan batik tersebut. Pengamatan ini tidak hanya dilakukan dalam konteks penelitian, tetapi juga secara personal, salah satunya dengan membeli kain Batik Grobogan untuk digunakan sebagai busana pada acara keluarga. Pengamatan langsung pertama kali dilakukan pada tahun 2023 dalam acara *event* Pasar Rakyat Kabupaten Grobogan. Pengamatan selanjutnya dilakukan pada tanggal 25 Maret 2025, 11 April 2025, dan 4 Juni 2025 di Desa Pulorejo, yang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil Batik Grobogan.

c. Wawancara

Wawancara dengan narasumber dilakukan untuk mendapatkan informasi dan keterangan tentang permasalahan yang diteliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, antara lain: penata tari, penata iringan tari, penari, dan staff kebudayaan.

Sri Mulyani, selaku koreografer tari Batik Grobogan versi masal, dalam hal ini memberikan informasi mengenai ide penciptaan dan proses penciptaan Tari Batik Grobogan.

Marwoto, selaku komposer atau penggarap iringan Tari Batik Grobogan. Peneliti mendapatkan informasi mengenai gendhing-gendhing yang ia gunakan sebagai iringan gerak tari tersebut serta proses penggarapan musik yang digunakan sebagai iringan tari Batik Grobogan.

Warsito, selaku koreografer tari Batik Grobogan versi baru. Dalam hal ini telah memberikan informasi khususnya mengenai latar belakang penciptaan Tari Batik Grobogan, mulai dari ide penciptaan dan proses penciptaanya.

Dwi Suryandari, selaku staff kebudayaan DISPORABUDPAR Kabupaten Grobogan yang membantu Warsito dalam menggarap gerak Tari Batik Grobogan. Penulis mendapatkan informasi mengenai perkembangan tari Batik Grobogan hingga saat ini.

Filsa Adhiarta, selaku salah satu penari dalam Tari Batik Grobogan, dalam hal ini telah memberikan informasi mengenai pengalamannya dalam menarikan Tari Batik Grobogan.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiono, dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.²² Dokumentasi digunakan oleh penulis sebagai pelengkap untuk menemukan informasi lain selain studi pustaka, observasi, dan wawancara.

²² Sugiyono. (2018). *Metode enelitian evaluasi (pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi)*. Alfabeta. p. 176.

2. Analisis Data

Menurut Miles dan Humberman, menyatakan bahwa analisa data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan atau dideskripsikan.²³ Peneliti menganalisis dan menginterpretasikan yang bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama hingga data terakhir. Selanjutnya intepretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Setelah perolehan data pada tahap observasi tersebut, peneliti segera melakukan analisis data melalui reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicatat tema dan polanya. Langkah tersebut mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Menurut Sugiono, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan selanjutnya.²⁴ Data tersebut disajikan dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiono, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁵

²³ Iskandar, A. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Gaung Persada Press. p. 255.

²⁴ Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. p. 249.

²⁵ Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. p. 252.

3. Penulisan Laporan

Pembahasan dalam penelitian ini mengajukan kerangka sistematika penelitian yang nantinya akan dijabarkan dalam proses pengerjaan hasil penelitian. Dalam penelitian terdapat 5 (lima) bab dan tiap-tiap bab memuat sub bab antara bab pertama dan bab berikutnya saling berkaitan sebagai gambaran umum dalam pembahasan skripsi ini. Sistematika penelitian, sebagai berikut:

a. BAB I

Dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori dan Metode Penelitian.

b. BAB II

Dalam bab ini membahas Gambaran Umum Sosial- Budaya dan Batik Grobogan dengan sub pembahasan mengenai Gambaran Umum Wilayah dan Sosial Budaya Masyarakat Grobogan, Batik Grobogan sebagai Pijakan Koreografer atau Hipogram, serta Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Batik Grobogan.

c. BAB III

Bab ini berisikan hasil dan pembahasan mengenai Bentuk Penyajian Tari Batik Grobogan dengan sub pembahasan Asal- Usul Tari Batik Grobogan, Bentuk Penyajian Tari Batik Grobogan Masal Karya Mulyani dan Bentuk Penyajian Tari Batik Grobogan Karya Warsito.

d. BAB IV

Bab ini menjelaskan Transformasi Batik Grobogan ke dalam Tari Batik Grobogan, dengan sub pembahasan Pengertian Transformasi, Faktor Pendorong Transformasi, Pembahasan Transformasi meliputi Transformasi Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik pada batik Grobogan ke dalam Tari Batik Grobogan Masal maupun Karya Warsito, Sikap dan Niatan Koreografer, dan yang terakhir Jenis Transformasi.

e. BAB V

Bagian ini adalah bab terakhir dalam penulisan, bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

